

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu diskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum yang meliputi: usia responden, jenis kelamin, Kelas, Anak tinggal dengan orang tua atau wali, anak diantar dan dijemput saat sekolah dan orang tua pernah mengikuti penyuluhan tentang school refusal atau tidak.

Sedangkan data khusus mengenai tingkat School Refusal pada Usia Pra-Sekolah.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

TK Katika IV-77 Malang adalah sebuah sekolah taman kanak-kanak. Lokasi tepatnya berada di Jalan Narotama Barat No.2 Kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Taman kanak-kanak ini memiliki beberapa ruangan yaitu ada ruangan komputer, ruangan seni, ruang guru dan ada 3 kelas terdiri dari 1 kelas untuk playgroup, 1 kelas untuk kelas-A dan 1 kelas untuk kelas B. Sedangkan di luar ruangan terdapat taman bunga dan taman bermain.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2020 dengan jumlah responden 20 murid yang mengalami *School Refusal*.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di TK Kartika IV-77 Malang Pada Bulan Mei 2020

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1	4 tahun	4	20%
2	5 tahun	10	50%
3	6 tahun	6	30%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan usia di atas dapat diinterpretasikan, bahwa umur responden terbanyak adalah usia 5 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia 4 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 20%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Kartika IV-77 Malang Pada Bulan Mei 2020.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	8	40%
2	Perempuan	12	60%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin di atas dapat diinterpretasikan, bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 12 orang dengan presentase 60% dan sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang dengan presentase 40%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Resonden Berdasarkan Kelas di TK Kartika IV-77 Malang Pada Bulan Mei 2020.

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	TK-A	11	55%
2	TK-B	9	45%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan kelas di atas dapat diinterpretasikan, bahwa kelas responden terbanyak adalah Kelas TK-A sebanyak 11 orang dengan presentase 55% dan yang paling sedikit adalah Kelas TK-B sebanyak 9 orang dengan presentase 45%

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Resonden Berdasarkan Anak tinggal dengan orang tua atau wali di TK Kartika IV-77 Malang Pada Bulan Mei 2020.

No.	Tinggal Dengan	Frekuensi	Presentase
1	Orang Tua	16	80%
2	Wali	4	20%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan anak tinggal bersama orang tua atau wali di atas dapat diinterpretasikan, bahwa responden terbanyak tinggal dengan orang tua/wali adalah anak tinggal dengan orang tua sebanyak 16 orang dengan presentase 80% dan yang paling sedikit responden tinggal dengan wali/nenek sebanyak 4 orang dengan presentase 20%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Anak selalu diantar atau dijemput saat sekolah di TK Kartika IV-77 Malang Pada Bulan Mei 2020.

No.	Diantar dan Dijemput saat sekolah	Frekuensi	Presentase
1	Ya	16	80%
2	Tidak	4	20%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi berdasarkan anak di antar atau dijemput saat sekolah di atas dapat diinterpretasikan, bahwa responden saat sekolah diantar dan dijemput saat sekolah/tidak terbanyak adalah anak diantar dan dijemput saat sekolah sebanyak 16orang dengan presentase 80% dan yang paling sedikit adalah anak yang tidak diantar dan dijemput saat sekolah sebanyak 4orang dengan presentase 20%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Orang tua yang pernah mengikuti penyuluhan tentang *School Refusal* di TK Kartika IV-77 Malang Pada Bulan Mei 2020.

No.	Dapat Penyuluhan	Frekuensi	Presentase
1	Ya	1	5%
2	Tidak	19	95%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi berdasarkan di atas dapat diinterpretasikan, bahwa orang tua pernah mengikuti penyuluhan tentang *School Refusal* terbanyak adalah orang tua tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang *School Refusal* sebanyak 19orang dengan presentase 95% dan yang paling sedikit adalah orang tua pernah

mengikuti penyuluhan tentang *School Refusal* sebanyak 1orang dengan presentase 5%.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat *School Refusal* Pada Usia Pra-Sekolah di TK Kartika IV-77 Malang Bulan Mei 2020

No	Kategori	Frekuensi	Persentas (%)
1	Tinggi	4	20%
2	Sedang	11	55%
3	Rendah	5	25%
Total		20	100%

(Sumber : Hasil Survey, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat *School Refusal* Pada Usia Pra-Sekolah di TK Kartika IV-77 Malang di atas dapat diinterpretasikan, bahwa responden dengan tingkat *School Refusal* terbanyak adalah dengan kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase 55%, dan kategori paling sedikit adalah dengan kategori tinggi sebanyak 4orang dengan presentase 20%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan *School Refusal* Pada Usia Pra-Sekolah di TK Kartika IV-77 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak Pra-Sekolah di TK Kartika IV-77 Malang pada bulan Mei 2020 dengan jumlah responden 20. Bahwa hasil penelitian ini didapatkan anak yang mengalami *school refusal* tinggi sebanyak 4 orang (20%) *school refusal* sedang sebanyak 11 orang (55%) dan *school refusal* rendah sebanyak 5 orang (25%). Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor Usia, Jenis Kelamin, Kelas, anak tinggal dengan orang tua/wali dan orang tua pernah mengikuti penyuluhan tentang *School Refusal* atau tidak.

Pada *school refusal* sedang sebanyak 11 orang dengan presentase 55% kemungkinan dari faktor usia dan kelas. Menurut teori Kearney, (2006) faktor menolak sekolah antara lain usia. Semakin bertambahnya usia seseorang tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam befikir dan bekerja. Biasanya perilaku menolak sekolah terjadi karena faktor usia pada anak-anak usia 4-6 tahun, pada anak usia pra-sekolah masih dalam kondisi kematangan emosional dan proses perkembangan seorang anak, selain itu faktor *school refusal* antara lain lingkungan sekolah, anak lebih sering untuk menolak atau menghadiri kelas selama seharian penuh terutama pada anak usia yang sedang duduk di kelas tk kecil dikarenakan kemungkinan anak pernah mengalami hal buruk dengan temannya atau dengan guru sehingga anak akan merasa terancam saat berada di lingkungan sekolah. Dari hasil *school*

refusal sedang sebanyak 11 orang (55%) di TK Kartiak IV-77. Ditinjau berdasarkan usia di TK Kartika IV-77 usia terbanyak adalah usia 5 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 50% hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa kematangan usia menentukan proses perkembangan seorang anak dan ditinjau berdasarkan usia di TK Kartika IV-77 usia yang paling sedikit adalah usia 4 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 20% hal ini sesuai dengan teori diatas dikarenakan pada usia 4 tahun masih belum mengenal pengalaman buruk contoh anak usia 4 tahun anak lebih banyak dimasa bermain dengan temannya walaupun sebenarnya anak mengalami hal buruk dengan temannya seperti diejek. Ditinjau berdasarkan kelas di TK Kartika IV-77 terbanyak adalah kelas TK-A sebanyak 11 orang dengan presentase 55% hal ini sesuai dengan teori dia atas bahwa anak kelas TK-A lebih mudah menolak untuk masuk ke kelas/sekolah ketika anak pernah mempunyai pengalaman buruk dengan teman atau guru dan ditinjau berdasarkan kelas di TK Kartika IV-77 yang paling sedikit adalah Kelas TK-B sebanyak 9 orang dengan presentase 45% hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa kelas TK-B adalah masa anak yang sudah mengenal lingkungan sekolah atau sudah mulai beradaptasi dengan teman-temannya.

Dari faktor jenis kelamin menurut teori Rahayu, (2013) Jenis Kelamin memiliki pengaruh kecemasan pada anak usia dini, dipandang dari sudut perkembang anak bahwa jenis kelamin perempuan lebih sensitif dalam hal emosional. menurut Hersov, (2012) jenis kelamin mengakibatkan faktor kecemasan dimana anak usia Pra-Sekolah merasa tidak nyaman,

contohnya anak perempuan pada usia Pra-Sekolah akan lebih nyaman berteman dengan sejenisnya dari pada dengan lawan jenis. Dari hasil school refusal sedang sebanyak 11 orang (55%) di TK Kartika IV-77 Malang. Ditinjau berdasarkan jenis kelamin di TK Kartika IV-77 terbanyak adalah perempuan sebanyak 12 orang (60%) hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dikarenakan seorang perempuan akan lebih sensitif dalam emosional contohnya anak perempuan yang sering mendapatkan ejekan jelek, gemuk, dst anak akan merasa malu atau marah, sehingga anak akan menolak atau menghindari masuk ke dalam kelas atau sekolah dan ditinjau berdasarkan jenis kelamin di TK Kartika IV-77 yang paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 8 orang dengan presentase 40% hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa jenis kelamin anak laki-laki lebih sedikit dikarenakan pada anak jenis kelamin laki-laki tidak lebih sensitif dalam hal emosional atau lebih tidak peduli.

Dari faktor orang tua mengikuti penyuluhan atau tidak menurut teori Sulistyaningsih, (2008). Faktor school refusal antara lain adalah orang tua. Peran keluarga / orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. dalam kesehatan ini orang tua sangat penting dalam mengikuti promosi kesehatan anak, dengan mendapatkan promosi kesehatan anak orang tua dapat memahami cara-cara untuk menangani atau mencegah kesehatan anak. Dari faktor orang tua pernah mengikuti penyuluhan atau tidak hasil school refusal sedang sebanyak 11 orang (55%) di TK Kartika IV-77 Malang. Ditinjau berdasarkan orang tua

mengikuti penyuluhan atau tidak di TK Kartika IV-77 Malang terbanyak adalah orang tua yang tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang school refusal sebanyak 19 orang (95%). Hal ini tidak sesuai dengan teori diatas bahwa orang tua yang tidak mengikuti penyuluhan tidak memahami bagaimana cara menangani atau mencegah anak yang mengalami school refusal dan ditinjau berdasarkan orang tua mengikuti penyuluhan atau tidak di TK Kartika IV-77 Malang yang paling sedikit adalah orang tua yang pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 1 orang dengan presentase 5% hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa orang tua yang lebih seing mengikut penyuluhan akan lebih memahami bagaimana cara menangani atau mencegah anak yang mengalami school refusal.

Dari faktor anak tinggal dengan orang tua atau wali. Menurut teori Sulistyaningsih, (2008). Peran orang tua terhadap anak school refusal mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, ibu sebagai figur kunci untuk mengadakan stimulasi bagi perkembangan anak. Sementara untuk kesehatan mentalnya seorang anak harus mengalami hubungan yang berkesinambungan, hangat, dan erat dengan ibu atau bapak. Dari faktor anak tinggal dengan orang tua atau wali hasil school refusal sebanyak 11 orang (55%) di TK Kartika IV-77 Malang. Ditinjau berdasarkan anak tinggal dengan orang tua atau wali di TK Kartika IV-77 Malang terbanyak adalah anak yang tinggal dengan orang tua sebanyak 16 orang (80%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa anak yang tinggal dengan orang tua akan mendapatkan hubungan yang erat antara anak dengan orang tua dan Ditinjau berdasarkan anak tinggal

dengan orang tua atau wali di TK Kartika IV-77 Malang yang paling sedikit adalah anak yang tinggal dengan wali/nenek hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa anak yang tidak tinggal dengan orang tuanya tidak mendapatkan hubungan yang erat antara anak dan orang tuanya.

Dari faktor diantar dan dijemput saat sekolah. Menurut teori Hartono, (2007) faktor dari school refusal antara lain kemandirian. Pada usia anak ini adalah masa potensi yang harus dikembangkan adalah kemandirian, karena pada usia prasekolah ini anak sudah mulai belajar memisahkan diri dari keluarga dan orang tuanya untuk memasuki suatu lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan taman kanak-kanak atau taman bermain. Dari faktor anak diantar dan dijemput saat sekolah hasil school refusal sebanyak 11 orang (55%) di TK Kartika IV-77 Malang. Ditinjau berdasarkan diantar dan dijemput saat sekolah di TK Kartika IV-77 Malang terbanyak adalah anak yang selalu diantar dan dijemput saat sekolah sebanyak 16 orang (80%). Hal ini tidak sesuai dengan teori diatas bahwa anak yang selalu diantar dan dijemput akan lebih sulit untuk proses kemandirian terutama dalam memisahkan diri dari orang tua dan ditinjau berdasarkan diantar dan dijemput saat sekolah di TK Kartika IV-77 Malang yang paling sedikit adalah anak yang tidak diantar dan dijemput saat sekolah sebanyak 4orang dengan presentase 20% hal ini sesuai dengan teori bahwa anak yang tidak diantar dan dijemput saat sekolah akan lebih mudah dalam proses kemandirian terutama dalam memisahkan diri dari orang tua.